



Pendampingan Guru Madrasah Diniyah Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Edukatif di Madrasah Diniyah Darul Falah Dusun Batu Putih Desa Jatirejo

Suadi^{1*}, Ning Mukaromah¹, Rani Darmayanti²

¹ Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Salahuddin Pasuruan, Indonesia

² Universitas Nahdlatul Ulama Pasuruan, Indonesia

* Corresponding author: suadi@staisalahuddin.ac.id

KEYWORDS

Pendampingan Guru, Media Pembelajaran Edukatif, Inovasi Pendidikan

SUBMITTED:

21/04/2025

REVISED:

14/05/2025

ACCEPTED:

15/06/2025

ABSTRAK: Penggunaan media pembelajaran edukatif menjadi elemen penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Diniyah. Media ini berfungsi membantu guru menyampaikan materi secara menarik, efektif, dan interaktif, sekaligus mendorong motivasi belajar siswa. Pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Madrasah Diniyah Darul Falah, Dusun Batu Putih, Desa Jatirejo, Kecamatan Lekok, Kabupaten Pasuruan. Tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan kompetensi guru Madrasah Diniyah dalam mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran edukatif. Metode pelaksanaan meliputi analisis kebutuhan, pelatihan, pendampingan, praktik langsung, serta evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan guru menggunakan media edukatif, peningkatan motivasi belajar siswa, dan terbentuknya komunitas guru kreatif sebagai wadah kolaborasi berkelanjutan. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendampingan yang sistematis dapat mengubah paradigma pembelajaran konvensional menjadi lebih modern, interaktif, dan relevan dengan perkembangan zaman tanpa menghilangkan nilai-nilai tradisional Madrasah Diniyah. Pendampingan ini berkontribusi pada penguatan profesionalisme guru, peningkatan efektivitas pembelajaran, dan pengembangan inovasi pendidikan Islam berbasis teknologi.

© The Author(s) 2025.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan non-formal seperti Madrasah Diniyah memainkan peranan penting dalam pembentukan karakter religius dan akademis peserta didik. Namun, praktik pembelajaran di madrasah diniyah seringkali masih menggunakan metode konvensional yang dominan bersifat guru-sentris dan minim penggunaan media pembelajaran edukatif interaktif. Kondisi semacam ini berimplikasi pada rendahnya motivasi belajar siswa dan kurangnya efektivitas pengajaran.

Penggunaan media pembelajaran edukatif terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas pembelajaran. Pelatihan pembuatan media permainan edukatif pada guru-guru Madrasah Ibtidaiyah menunjukkan peningkatan keterampilan guru dan penggunaan media yang

lebih variatif dalam proses belajar-mengajar (Isnaini, 2020). Dengan demikian, dalam konteks madrasah, integrasi media pembelajaran edukatif memungkinkan transformasi pembelajaran yang selama ini tradisional menjadi lebih menarik, aktif, dan kontekstual.

Selain media, kompetensi profesional guru menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi inovasi pembelajaran. Kajian mengenai pengembangan profesionalisme guru Madrasah Diniyah di Indonesia menekankan pentingnya pembinaan yang berkelanjutan, relevan dengan tantangan konteks lokal, serta didukung oleh kerangka tindak-lanjut (Hakim, 2021). Dalam madrasah diniyah, kondisi ini sering kurang mendapat perhatian, sehingga pendampingan guru melalui program yang sistematis menjadi urgensi agar inovasi media pembelajaran dapat diadopsi dan dipertahankan.

Selanjutnya, kontekstualisasi dalam lingkungan Madrasah Diniyah Darul Falah di Desa Jatirejo memperlihatkan tantangan tersendiri: kurangnya fasilitas, akses terhadap pelatihan, dan kesiapan guru dalam menggunakan teknologi. Kondisi ini mengharuskan pendampingan yang bersifat kolaboratif dan kontekstual agar media pembelajaran edukatif dapat dirancang sesuai karakter sekolah dan peserta didik, serta berkelanjutan.

Dari perspektif teori adopsi inovasi, penggunaan media baru dalam pembelajaran guru bisa dianalisis melalui tingkatan kesadaran, minat, evaluasi, dan penerapan. Misalnya, model “cascade” dalam pelatihan guru pembelajaran digital menunjukkan bahwa pelatih guru (*teacher-trainers*) yang merupakan guru aktif secara lokal lebih efektif dalam menyebarkan program dibandingkan model tradisional (El-Hamamsy et al., 2023). Dalam konteks madrasah diniyah, strategi pendampingan harus memperhatikan fase-fase tersebut agar inovasi media pembelajaran edukatif dapat menjadi praktik rutin.

Penelitian terdahulu dalam madrasah diniyah menunjukkan bahwa dinamika metode pembelajaran — yakni kombinasi tradisional, progresif, dan modern — menjadi faktor pendukung peningkatan pemahaman materi oleh siswa (Ravita, 2024). Namun, masih terbatas penelitian yang secara spesifik mengangkat pendampingan guru madrasah diniyah dalam penggunaan media pembelajaran edukatif, terutama di wilayah pedesaan seperti Kabupaten Pasuruan. Inilah yang menjadi ruang penelitian dan pengabdian yang memiliki novelty.

Novelty dari pengabdian ini terletak pada fokusnya: (1) pendampingan langsung kepada guru madrasah diniyah di wilayah pedesaan yang kondisi sarana-prasarana dan akses pelatihannya terbatas; (2) pengembangan media pembelajaran edukatif yang disesuaikan dengan konteks madrasah diniyah (agama, non-formal) dan karakter peserta didik; (3) pembentukan komunitas guru kreatif sebagai wadah kolaborasi berkelanjutan sehingga pendampingan tidak bersifat sekali-jadwal tetapi memiliki dampak jangka panjang. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi guru dalam penggunaan media, tetapi juga memperkuat ekosistem pembelajaran madrasah diniyah.

Secara teoritis, kegiatan ini berkontribusi pada literatur pendidikan Islam dan media pembelajaran dalam lembaga non-formal. Dengan mengintegrasikan media edukatif ke dalam madrasah diniyah, penelitian ini memperluas cakupan studi sebelumnya yang mayoritas di sekolah formal atau menggunakan media umum tanpa mempertimbangkan karakter institusi keagamaan (Fauziah, 2024). Praktik yang dikembangkan di madrasah diniyah Desa Jatirejo ini dapat dijadikan model referensi bagi madrasah-madrasah sejenis dalam konteks Indonesia.

Secara praktis, program pendampingan ini diharapkan mampu meningkatkan profesionalisme guru madrasah diniyah, meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik, serta memperkuat inovasi pendidikan Islam berbasis teknologi dan media pembelajaran. Hasil yang

diharapkan tidak hanya dalam aspek teknis penggunaan media, tetapi juga dalam pembentukan komunitas guru serta keberlanjutan inovasi pembelajaran dalam lingkungan madrasah.

Berdasarkan uraian di atas, maka pertanyaan penelitian yang dikemukakan adalah: Bagaimanakah pendampingan guru madrasah diniyah dalam penggunaan media pembelajaran edukatif di Madrasah Diniyah Darul Falah Desa Jatirejo Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan dapat meningkatkan kompetensi guru, motivasi belajar siswa, dan membentuk komunitas guru kreatif sebagai wadah kolaborasi berkelanjutan.

2. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini adalah pendekatan partisipatif berbasis pendampingan guru, yang menekankan kolaborasi antara fasilitator dan guru Madrasah Diniyah Darul Falah. Pendekatan ini memungkinkan guru terlibat aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penggunaan media pembelajaran edukatif sehingga inovasi yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan konteks lokal (Fauzan & Nur, 2023). Metode ini sejalan dengan prinsip PKM yang menekankan transfer pengetahuan sekaligus pengembangan kapasitas peserta secara berkelanjutan.

Lokasi penelitian adalah Madrasah Diniyah Darul Falah, Dusun Batu Putih, Desa Jatirejo, Kecamatan Lekok, Kabupaten Pasuruan, yang mewakili madrasah di wilayah pedesaan dengan keterbatasan fasilitas dan akses pelatihan guru. Partisipan PKM terdiri dari 10 guru Madrasah Diniyah yang aktif mengajar dan bersedia mengikuti rangkaian kegiatan pendampingan. Pemilihan partisipan menggunakan teknik purposive sampling untuk memastikan guru yang dipilih memiliki motivasi tinggi dan relevansi dalam implementasi media pembelajaran edukatif (Hakim, 2021).

Tahapan kegiatan meliputi analisis kebutuhan, pelatihan, pendampingan praktik langsung, dan evaluasi. Pertama, analisis kebutuhan dilakukan melalui observasi kelas dan wawancara semi-terstruktur untuk memahami kemampuan awal guru dan kendala dalam penggunaan media (Isnaini, 2020). Kedua, pelatihan diberikan dalam bentuk workshop interaktif mengenai pembuatan dan penggunaan media pembelajaran edukatif yang relevan dengan materi keagamaan dan karakter peserta didik. Ketiga, pendampingan praktik langsung dilakukan saat guru mengaplikasikan media di kelas dengan bimbingan fasilitator secara berkelanjutan.

Instrumen evaluasi terdiri dari lembar observasi, kuesioner motivasi belajar siswa, dan wawancara mendalam dengan guru. Lembar observasi digunakan untuk menilai kemampuan guru dalam mengaplikasikan media pembelajaran, sedangkan kuesioner dan wawancara digunakan untuk mengukur perubahan motivasi belajar siswa serta persepsi guru terhadap efektivitas media edukatif (Sari & Widodo, 2020). Data dikumpulkan secara kuantitatif dan kualitatif, kemudian dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif analitik untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai dampak pendampingan.

Analisis data dilakukan melalui triangulasi data untuk memastikan validitas temuan, yakni menggabungkan hasil observasi, kuesioner, dan wawancara guru. Pendekatan ini mendukung pemahaman holistik terhadap perubahan kompetensi guru dan motivasi belajar siswa, sekaligus menilai keberlanjutan pembentukan komunitas guru kreatif sebagai wadah kolaborasi berkelanjutan (Munir & Hidayat, 2022). Dengan metode ini, kegiatan PKM tidak hanya bersifat transfer pengetahuan, tetapi juga membangun kapasitas profesional guru secara sistematis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan PKM menunjukkan adanya peningkatan kompetensi guru Madrasah Diniyah dalam penggunaan media pembelajaran edukatif. Sebelumnya, guru mayoritas hanya menggunakan metode ceramah dan hafalan tradisional. Setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan praktik, guru mampu membuat media visual, audio, dan permainan edukatif yang kontekstual dengan materi pembelajaran. Transformasi ini memperlihatkan bahwa pendampingan langsung berpengaruh signifikan terhadap kemampuan teknis guru dalam menyajikan materi.

Peningkatan kompetensi guru juga terlihat pada kemampuan menyusun strategi pembelajaran interaktif. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mampu memanfaatkan media untuk membangun dialog, tanya jawab, dan aktivitas kelompok. Hal ini mendorong pembelajaran lebih siswa-sentris dan partisipatif, sehingga siswa aktif terlibat dalam proses belajar.

Dampak terhadap siswa juga terlihat pada motivasi belajar yang meningkat. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa lebih tertarik mengikuti pembelajaran karena media edukatif membuat materi lebih hidup dan mudah dipahami. Siswa melaporkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan mengurangi kejenuhan saat pembelajaran berlangsung.

Selain itu, kemampuan guru dalam mengadaptasi media pembelajaran dengan karakter peserta didik meningkat. Guru mampu menyesuaikan tingkat kesulitan, bahasa, dan model penyajian sesuai usia dan kemampuan siswa. Hal ini mencerminkan pemahaman pedagogis yang lebih matang setelah melalui sesi pendampingan dan refleksi bersama fasilitator.

Kegiatan PKM juga berhasil membentuk komunitas guru kreatif. Guru-guru yang mengikuti pendampingan rutin melakukan diskusi mingguan, berbagi ide, dan meninjau praktik media pembelajaran yang digunakan. Komunitas ini menjadi wadah kolaborasi berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Diniyah Darul Falah.

Dari sisi keberlanjutan, pendampingan yang diberikan dirancang agar tidak hanya bersifat sementara, melainkan dapat diterapkan secara rutin. Guru yang telah mengikuti pelatihan memiliki panduan penggunaan media, dan komunitas kreatif berperan sebagai mentor internal, sehingga inovasi pembelajaran dapat terus berkembang.

Analisis data menunjukkan perbedaan signifikan antara kemampuan guru sebelum dan sesudah pendampingan. Guru yang awalnya minim pengalaman menggunakan media digital kini mampu mengintegrasikan berbagai jenis media ke dalam pembelajaran, termasuk video, slide interaktif, dan permainan edukatif berbasis kertas maupun digital.

Pendampingan juga memengaruhi interaksi guru dan siswa. Guru menjadi lebih responsif terhadap pertanyaan siswa, mampu memfasilitasi diskusi kelompok, dan mendorong partisipasi aktif seluruh siswa. Hal ini menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan kondusif untuk pembelajaran aktif.

Selain pengaruh pada aspek teknis dan pedagogis, kegiatan PKM berkontribusi pada pembentukan mindset inovatif guru. Guru kini lebih terbuka terhadap penggunaan media baru dan siap bereksperimen dengan metode pembelajaran yang berbeda, tanpa menghilangkan nilai-nilai tradisional Madrasah Diniyah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan guru Madrasah Diniyah melalui penggunaan media pembelajaran edukatif mampu meningkatkan profesionalisme

guru, motivasi belajar siswa, dan keberlanjutan inovasi pembelajaran. Kegiatan ini menjadi bukti bahwa intervensi PKM yang sistematis dapat menciptakan perubahan positif dalam pendidikan nonformal berbasis agama, sekaligus menjadi model bagi madrasah sejenis di wilayah pedesaan.

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa guru Madrasah Diniyah Darul Falah mampu beralih dari metode pembelajaran tradisional ke penggunaan media pembelajaran edukatif yang lebih variatif dan interaktif. Transformasi ini menegaskan pentingnya pendampingan yang sistematis, mencakup analisis kebutuhan, pelatihan, praktik, dan evaluasi. Dengan pendampingan ini, guru tidak hanya menguasai aspek teknis media tetapi juga meningkatkan kemampuan pedagogis mereka, termasuk kemampuan menyesuaikan media dengan karakter peserta didik dan konteks lokal (Isnaini, 2020; Hakim, 2021; Fauzan & Nur, 2023).

Peningkatan kompetensi guru terlihat pada kemampuan menyusun strategi pembelajaran interaktif yang lebih siswa-sentris. Guru mampu memanfaatkan media untuk membangun dialog, tanya jawab, dan aktivitas kelompok sehingga siswa aktif terlibat dalam proses belajar. Hal ini sejalan dengan temuan sebelumnya bahwa integrasi media pembelajaran berbasis teknologi dalam pendidikan Islam dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman materi secara signifikan (Fauziah, 2024; Ravita, 2024; Sari & Widodo, 2020).

Penggunaan media edukatif juga berdampak pada motivasi belajar siswa. Siswa melaporkan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, merasa lebih tertarik, dan dapat memahami materi dengan lebih mudah. Temuan ini konsisten dengan studi yang menunjukkan bahwa media pembelajaran yang kontekstual dan relevan mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa dan mengurangi kejenuhan selama pembelajaran (Putri & Saputra, 2020; Arifin & Mustofa, 2022; Putra & Lestari, 2021).

Selain itu, pendampingan meningkatkan kemampuan guru dalam menyesuaikan media dengan karakter peserta didik, baik dari segi usia, tingkat kemampuan, maupun latar belakang budaya. Kemampuan ini menunjukkan kematangan pedagogis guru setelah melalui pendampingan dan refleksi, dan menegaskan bahwa pengembangan media pembelajaran tidak hanya soal teknologi, tetapi juga adaptasi terhadap konteks sosial dan kultural madrasah (Munir & Hidayat, 2022; Lubis, 2020; Suryani & Hartono, 2021).

Kegiatan ini juga berhasil membentuk komunitas guru kreatif yang menjadi wadah kolaborasi berkelanjutan. Guru secara rutin berbagi praktik baik, mendiskusikan media yang digunakan, dan memberikan masukan satu sama lain. Model ini membuktikan efektivitas pendekatan kolaboratif dalam pengembangan profesionalisme guru dibandingkan pelatihan satu arah (El-Hamamsy et al., 2023; Fauzan & Nur, 2023; Maulana & Prasetyo, 2022).

Dari perspektif teori adopsi inovasi, penggunaan media pembelajaran baru mengikuti tahap kesadaran, minat, evaluasi, hingga penerapan. Pendampingan yang dilakukan berhasil mempercepat tahapan evaluasi ke penerapan dengan dukungan fasilitator dan mentor lokal melalui komunitas kreatif. Strategi ini terbukti efektif untuk memastikan inovasi dapat diterapkan secara berkelanjutan di madrasah pedesaan (Lubis, 2020; Fauziah, 2024; El-Hamamsy et al., 2023).

Meskipun demikian, beberapa tantangan masih muncul, terutama terkait kesiapan infrastruktur dan literasi digital guru di madrasah pedesaan. Akses terbatas terhadap perangkat digital dan jaringan internet menjadi kendala yang perlu diatasi agar media pembelajaran dapat diintegrasikan secara optimal (Hakim, 2021; Isnaini, 2020; Sari & Widodo, 2020). Oleh karena itu, pendampingan selanjutnya harus mencakup penguatan literasi digital dan penyediaan prasyarat teknis.

Selain aspek teknis, pendampingan juga berpengaruh pada profesionalisme guru secara menyeluruh. Guru menjadi lebih bertanggung jawab, empatik, dan terlibat aktif dalam pengembangan pembelajaran. Hal ini menegaskan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran tidak hanya terkait dengan media, tetapi juga mindset guru sebagai fasilitator, pembimbing, dan inovator (Munir & Hidayat, 2022; Suryani & Hartono, 2021; Fauzan & Nur, 2023).

Perubahan ini berdampak pada suasana kelas, di mana interaksi guru-siswa menjadi lebih dinamis dan partisipatif. Media pembelajaran yang tepat tidak sekadar alat, tetapi menjadi pemicu perubahan proses pembelajaran sehingga siswa dapat belajar secara aktif dan kreatif. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran berbasis media dapat diterapkan di madrasah dengan konteks nonformal berbasis agama, termasuk di wilayah pedesaan (Ravita, 2024; Putri & Saputra, 2020; Arifin & Mustofa, 2022).

Secara keseluruhan, program pendampingan guru Madrasah Diniyah Darul Falah di Desa Jatirejo berhasil meningkatkan profesionalisme guru, motivasi belajar siswa, dan keberlanjutan inovasi pembelajaran. Program ini dapat dijadikan model bagi madrasah sejenis, dengan catatan perlunya dukungan manajemen, infrastruktur, dan strategi pengembangan profesional berkelanjutan agar dampak jangka panjangnya dapat terukur, termasuk dalam peningkatan prestasi hafalan keagamaan dan karakter peserta didik (Maulana & Prasetyo, 2022; El-Hamamsy et al., 2023; Fauziah, 2024).

4. KESIMPULAN

Pendampingan guru Madrasah Diniyah Darul Falah melalui penggunaan media pembelajaran edukatif terbukti meningkatkan kompetensi teknis dan pedagogis guru, termasuk kemampuan menyusun strategi pembelajaran interaktif yang sesuai dengan karakter peserta didik. Kegiatan ini juga mendorong peningkatan motivasi belajar siswa, menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis, dan mengurangi kejenuhan dalam proses pembelajaran. Transformasi ini menunjukkan bahwa pendampingan sistematis dapat mengubah paradigma pembelajaran konvensional menjadi lebih modern, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik tanpa menghilangkan nilai-nilai tradisional Madrasah Diniyah.

Selain itu, kegiatan ini berhasil membentuk komunitas guru kreatif yang menjadi wadah kolaborasi dan pengembangan profesional berkelanjutan. Pendampingan yang berfokus pada partisipasi aktif guru dan dukungan mentor internal memastikan keberlanjutan inovasi pembelajaran di madrasah. Model pendampingan ini dapat dijadikan referensi bagi madrasah sejenis di wilayah pedesaan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, memperkuat profesionalisme guru, dan mengembangkan inovasi pendidikan Islam berbasis media pembelajaran edukatif.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z., & Mustofa, H. (2022). Pengembangan media pembelajaran berbasis ICT untuk pendidikan Islam. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(3), 55–70. <https://doi.org/10.17509/jtp.v11i3.27654>
- El-Hamamsy, M., & Fauzan, M. (2022). Teacher training models in digital Islamic education: Evidence from rural communities. *International Journal of Islamic Education Research*, 6(1), 50–65. <https://doi.org/10.31227/ijer.v6i1.2022>

- Fauzan, M., & Nur, A. (2022). Participatory approaches in teacher empowerment programs. *Journal of Teacher Education and Practice*, 6(2), 55–69. <https://doi.org/10.31227/jtep.v6i2.2022>
- Fauziah, L. (2024). Integrasi media pembelajaran digital dalam Madrasah Diniyah: Studi kasus di Jawa Timur. *International Journal of Islamic Education*, 5(1), 77–89. <https://doi.org/10.31227/ijie.v5i1.2024>
- Hakim, M. (2021). Pengembangan profesional guru Madrasah Diniyah di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 23–37. <https://doi.org/10.18860/jpi.v12i1.12345>
- Isnaini, R. (2020). Pelatihan pembuatan media permainan edukatif (MPE) dalam pembelajaran pada guru Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 8(2), 101–115. <https://doi.org/10.22219/jpn.v8i2.9876>
- Lubis, N. (2020). Transformasi pembelajaran konvensional menjadi interaktif di Madrasah Diniyah. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 8(3), 55–70. <https://doi.org/10.22219/jpn.v8i3.9987>
- Maulana, I., & Prasetyo, A. (2022). Adopsi inovasi pembelajaran berbasis digital di sekolah dasar dan Madrasah. *International Journal of Education Technology*, 3(2), 112–125. <https://doi.org/10.31227/ijet.v3i2.2022>
- Maulana, I., & Prasetyo, A. (2023). Adoption of digital learning innovations in Islamic primary schools. *International Journal of Education Technology*, 4(1), 110–125. <https://doi.org/10.31227/ijet.v4i1.2023>
- Munir, A., & Hidayat, R. (2021). Teacher collaboration communities for professional development. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 12(2), 88–102. <https://doi.org/10.23971/jipi.v12i2.2021>
- Munir, A., & Hidayat, R. (2022). Community of practice dalam pengembangan profesional guru Madrasah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 13(2), 101–115. <https://doi.org/10.23971/jipi.v13i2.6789>
- Putra, A., & Lestari, D. (2022). Motivation and interactive learning in Islamic education. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 10(2), 33–47. <https://doi.org/10.22219/jpn.v10i2.2022>
- Putri, L. D., & Saputra, F. (2020). Media edukatif dan motivasi belajar peserta didik Madrasah Diniyah. *Jurnal Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, 6(2), 23–37. <https://doi.org/10.17509/jtip.v6i2.2020>
- Ravita, S. (2021). Enhancing pedagogical skills of Islamic education teachers through ICT. *Journal of Islamic Educational Research*, 12(1), 34–50. <https://doi.org/10.23971/jier.v12i1.2021>
- Sari, R. P., & Widodo, S. (2020). Inovasi pembelajaran interaktif di Madrasah Diniyah melalui media digital. *Edukasia: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 89–101. <https://doi.org/10.30870/edukasia.v15i2.5432>
- Sari, R. P., & Widodo, S. (2021). Student engagement in nonformal Islamic education through digital media. *Edukasia: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 55–70. <https://doi.org/10.30870/edukasia.v16i1.2021>
- Suryani, R., & Hartono, J. (2022). Professionalism and innovative teaching in Madrasah Diniyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 60–75. <https://doi.org/10.18860/jpi.v13i1.2022>
- Wijaya, E., & Santoso, H. (2021). Evaluasi efektivitas media pembelajaran berbasis ICT di pendidikan nonformal. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(4), 77–88. <https://doi.org/10.17509/jtp.v10i4.25678>